

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah sindrom metabolik banyak terjadi di negara maju maupun negara berkembang. Sindrom metabolik dapat diartikan sebagai suatu kumpulan dari beberapa faktor risiko metabolik. Sindrom metabolik dapat dikaitkan dengan peningkatan kejadian risiko diabetes mellitus tipe dua dan penyakit kardiovaskular yang merupakan penyebab morbiditas dan mortalitas yang cukup tinggi.⁽¹⁻⁹⁾

Berdasarkan data epidemiologi, prevalensi sindrom metabolik di dunia adalah 20-25%.⁽¹⁰⁾ Penelitian yang dilakukan oleh Cameron menunjukkan bahwa prevalensi sindrom metabolik di seluruh dunia sebesar 15-30%.⁽¹¹⁾ Data dari *the National Health and Nutrition Examination Survey* (NHANES) tahun 2003-2006 melaporkan prevalensi sindrom metabolik sebesar 34% di Amerika Serikat.⁽²⁾ Penelitian Robert J. Wong yang dilakukan tahun 2015 menunjukkan peningkatan prevalensi sindrom metabolik pada periode tahun 2003-2004 dibandingkan 2011-2012, yaitu dari 32,9% menjadi 34,7%. Sementara itu, antara tahun 2003 sampai 2012, prevalensi lebih tinggi dijumpai pada perempuan dibandingkan dengan

laki-laki. Ketika dikelompokkan berdasarkan ras atau etnis, prevalensi tertinggi terlihat pada orang Hispanik, diikuti oleh orang kulit putih dan kulit hitam non-Hispanik.⁽¹²⁾

Data prevalensi sindrom metabolik dari negara dan etnis yang berbeda menunjukkan bahwa masalah sindrom metabolik terus mengalami peningkatan dan menjadi masalah besar di negara manapun di dunia.⁽¹⁰⁾ Prevalensi sindrom metabolik di Indonesia sebanyak 23,34%.⁽¹³⁾ Pengetahuan dan kesadaran akan konsekuensi sindrom metabolik diindikasikan dapat memiliki peran dan kontribusi dalam mengoptimalkan penanganan faktor risiko yang dapat mengarah pada penyakit kardiovaskular salah satunya gagal jantung yang dapat menyebabkan kematian.⁽¹⁴⁾

Gagal jantung adalah sindrom kompleks sebagai akibat dari kelainan jantung secara struktural maupun fungsional yang mengganggu kemampuan jantung sebagai pompa untuk mendukung sirkulasi fisiologis.^(15, 16) Gagal jantung menjadi masalah kesehatan yang progresif dengan angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi di negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia.⁽¹⁷⁾ Penelitian Klien menyatakan bahwa 21,7% penderita gangguan jantung dengan sindrom metabolik mengalami kejadian kardiovaskular dan kematian.^(2, 18) Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga tahun 2001 menunjukkan bahwa

Penyakit Kardiovaskular (PKV) menduduki peringkat pertama penyakit degeneratif penyebab kematian di Indonesia sebesar 49,9%.⁽²⁾

Setiap komponen sindrom metabolik merupakan faktor risiko kardiovaskular.⁽¹⁹⁾ Hubungan antara sindrom metabolik dengan mortalitas kardiovaskular telah diamati menggunakan data *Kuopio Ischaemic Heart Disease Risk Factor Study* yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan mortalitas PKV pada laki-laki dengan sindrom metabolik bahkan tanpa adanya PKV pada saat awal dan diabetes. Terdapat risiko relatif 3,5 kali untuk mortalitas PKV pada penderita sindrom metabolik.^(19, 20)

Oleh karena sindrom metabolik dan gagal jantung merupakan hal yang berkaitan, peneliti menganggap penelitian mengenai sindrom metabolik perlu dilakukan dan perlu mendapat perhatian serius agar tidak mengarah pada keadaan lebih lanjut yang lebih berat seperti penyakit gagal jantung, yang dapat berakhir pada kematian.^(8, 17) Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui hubungan berupa asosiasi sindrom metabolik dan kejadian gagal jantung. Adapun pemilihan tempat penelitian yaitu di Puskesmas Kapongan dan Posyandu Lansia “Mawar”, Wonokoyo, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur karena merupakan salah satu desa yang belum pernah dilakukan penelitian mengenai gagal jantung. Selain itu, desa tersebut terletak dalam kawasan provinsi Jawa Timur yang mana merupakan salah satu provinsi dengan

prevalensi gagal jantung yang cukup tinggi di Indonesia yaitu sebanyak 54.826 orang (0,19%).⁽²⁰⁾

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat asosiasi antara sindrom metabolik dan kejadian gagal jantung pada masyarakat usia pertengahan di wilayah kerja Puskesmas Kapongan, Kecamatan Kapongan, Situbondo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis asosiasi antara sindrom metabolik dan kejadian gagal jantung pada masyarakat usia pertengahan di wilayah kerja Puskesmas Kapongan, Kecamatan Kapongan, Situbondo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- Mengetahui prevalensi kejadian gagal jantung pada masyarakat usia pertengahan di wilayah kerja Puskesmas Kapongan, Kecamatan Kapongan, Situbondo.
- Mengetahui prevalensi sindrom metabolik pada masyarakat usia pertengahan di wilayah kerja Puskesmas Kapongan, Kecamatan Kapongan, Situbondo.

- Mengetahui gambaran Indeks Massa Tubuh (IMT), lingkaran pinggang, tekanan darah, kadar Glukosa Darah Puasa (GDP), kolesterol Trigliserida (TG) dan *High Density Lipoprotein* (HDL) setelah melakukan puasa delapan sampai 12 jam melalui sampel darah kapiler pada masyarakat usia pertengahan di kecamatan Kapongan, Situbondo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Institusi Kesehatan

- Mengetahui profil kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kapongan, Kecamatan Kapongan, Situbondo, terkait sindrom metabolik dan kejadian gagal jantung.
- Untuk membantu peran pelayanan kader dan petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kapongan, Kecamatan Kapongan, Situbondo dalam melakukan langkah-langkah preventif.

1.4.2 Manfaat bagi Masyarakat

- Meningkatkan pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kapongan, Kecamatan Kapongan, Situbondo mengenai sindrom metabolik dan gagal jantung.
- Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai langkah-langkah pencegahan (preventif baik primer maupun sekunder) terhadap

kejadian sindrom metabolik dengan memberikan penyuluhan terkait topik penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kapongan, Kecamatan Kapongan, Situbondo.

- Mengurangi angka morbiditas dan mortalitas kejadian gagal jantung pada usia dewasa dengan mencegah faktor risiko.

1.4.3 Manfaat Teoritis

- Untuk mengetahui faktor-faktor risiko serta asosiasi sindrom metabolik dan kejadian gagal jantung pada responden usia pertengahan di wilayah kerja Puskesmas Kapongan, Kecamatan Kapongan, Situbondo.
- Sebagai suatu bentuk kontribusi bagi masalah kesehatan di Indonesia terutama terkait upaya preventif primer maupun sekunder terhadap sindrom metabolik dan gagal jantung.
- Untuk memperluas wacana di bidang ilmu penyakit dalam sub endokrinologi dan kardiologi mengenai asosiasi sindrom metabolik dan kejadian gagal jantung pada responden usia pertengahan di Wilayah Kerja Puskesmas Kapongan, Situbondo..
- Sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya mengenai asosiasi sindrom metabolik dan kejadian gagal jantung.